

# PERUBAHAN POLA PERILAKU MAHASISWA FISIP PASCA PANDEMI COVID-19 DI UNIVERSITAS PRAMITA INDONESIA KABUPATEN TANGERANG

<sup>1</sup>Asri Setiani, <sup>2</sup>Intan Rachmina Koho, <sup>3</sup>H.M. Arifin Daulay  
Universitas Pramita Indonesia/Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik/Ilmu Pemerintahan  
Jl. Kampus Pramita, Binong, Kec. Curug, Kabupaten Tangerang, Banten 15810  
<sup>1</sup>aacisetiani@gmail.com, <sup>2</sup>intan\_rachmina22@yahoo.com, <sup>3</sup>arifindaulay70@gmail.com

diterima 15 Februari 2022

revisi 01 Maret 2022

diterima 14 Maret 2022

## Abstrak

Pandemi Covid-19 telah mengubah banyak komponen metode pembelajaran. Kecemasan dan rasa kurang percaya diri yang dialami oleh mahasiswa dengan memanfaatkan semaksimal mungkin harus disikapi secara rasional agar para sarjana dapat tetap melanjutkan studinya. pertama, bagaimana arah perubahan pola hidup di kalangan mahasiswa pasca berakhirnya pandemi Covid-19. Kedua, apa kemungkinan perubahan pola perilaku mahasiswa Fisip. Pengamatan ini untuk melihat dan memberikan penjelasan atas penyesuaian dalam perilaku mahasiswa FISIP selama pandemi COVID-19 di Universitas Pramita Indonesia. Observasi ini menggunakan metode pendekatan studi kepustakaan mengamati berbagai data dari pemberitaan-pemberitaan terbaru, serta mempelajari objek-objek yang terkait secara langsung di dalamnya dengan data dan literature ilmiah dari berbagai sumber. Penelitian ini menggunakan prinsip behavioristik Burrhus Frederic Skinner dan berbagai teori yang berlaku mengenai hubungan perilaku. Efek dari penelitian ini menunjukkan bahwa penyesuaian perilaku yang terampil dengan bantuan mahasiswa FISIP di Universitas Pramita Indonesia perlu beradaptasi, Mahasiswa FISIP yang menerima, memahami, membiasakan diri dengan kebiasaan baru, mampu mengurangi efek gegar tradisi.

**Kata Kunci :** Pola Perilaku, Mahasiswa, Pandemi Covid - 19

## Abstract

*The Covid-19 pandemic has changed many components of learning methods. Anxiety and lack of self-confidence experienced by students by using as much as possible must be addressed rationally so that graduates can continue their studies. First, what is the direction of changing lifestyles among students after the end of the Covid-19 pandemic. Second, what are the possible changes and changes in behavior patterns. This observation is intended to see and provide explanations for adjustments in the behavior of FISIP students during the COVID-19 pandemic at Pramita Indonesia University. This observation uses a literature study approach, observing various data from the latest news reports, as well as studying objects that are directly related to them with scientific data and literature from various sources. This study uses the behavioristic principles of Burrhus Frederic Skinner and various applicable theories regarding behavioral relationships. The effect of this study shows that skilled behavior adjustment with the help of FISIP students at Pramita Indonesia University needs to adapt, FISIP students who accept, understand, get used to new habits, are able to reduce the effects of tradition shock.*

**Keywords:** Behavioral Patterns, Students, Covid-19 Pandemic

## I. PENDAHULUAN

Pandemi COVID19 telah mengubah tatanan kehidupan sosial manusia yang beradab. Baru dalam hidupnya. Demikian pula sebagai akibat dari pandemi ini, perubahan sosial yang tidak direncanakan dan tidak diinginkan terjadi di seluruh masyarakat, menyebabkan kebingungan di semua aspek kehidupan manusia. Contoh upaya pemerintah di berbagai belahan dunia adalah penerapan kebijakan seperti blokade, karantina wilayah, dan pembatasan kontak fisik, terutama untuk wilayah yang tergolong zona merah (Nurkholis, 2019). Seluruh dunia sedang menghadapi krisis multifaset karena serangan virus. Dimulai dengan hilangnya nyawa hingga krisis yang paling serius seperti ekonomi, bisnis, keruntuhan mata uang dan pesangon massal. Secara keseluruhan, virus umumnya melemahkan aktivitas manusia, meninggalkan tanda-tanda krisis, dan pada akhirnya perlu mencari cara bagaimana masyarakat untuk bertahan hidup. Pemerintah Indonesia telah mengambil langkah positif untuk memutus mata rantai penyebaran Covid19 dengan menjaga imunitas tubuh, menjaga kebersihan, memakai masker, menghindari keramaian, memperbanyak minum air putih dan bergantung pada kesehatan. Sebuah protokol yang telah melakukan berbagai upaya pencegahan, dimulai dengan mendorong berbagai rekomendasi lain untuk dibuat. Peraturan dan pemerintah juga merekomendasikan untuk tinggal di dalam rumah sebanyak mungkin dan membatasi semua aktivitas di luar rumah.

Melalui surat Edaran oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Pendidikan Tinggi No.1 Tahun 2020 tentang pencegahan penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) di perguruan tinggi, telah direalisasikan kebijakan baru yang menuntut dan menyarankan kepada seluruh perguruan tinggi di Indonesia untuk memulai pembelajaran jarak jauh, atau dalam arti lain adalah para mahasiswa diharuskan untuk melakukan perkuliahan di rumah masing-masing.

Dampak Covid 19 juga dialami oleh para mahasiswa. Kuliah online dipilih sebagai solusi, perkuliahan tradisional yang tidak bisa dilakukan karena kendala sosial. Studi

pembelajaran online di Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Pramita Indonesia Kabupaten Tangerang, menemukan bahwa mahasiswa sudah memiliki peralatan dasar yang dibutuhkan untuk mengikuti pembelajaran online dan dapat mewujudkan munculnya belajar mandiri dan lainnya. meningkat. Motivasi dapat dipelajari secara aktif. Pembelajaran jarak jauh meminimalkan keramaian sebagai langkah praktis dalam menerapkan protokol kesehatan terkait pengendalian infeksi COVID-19.

Husamah (2015) mengatakan bahwa perkuliahan secara online memiliki keuntungan maupun beberapa dampak positif seperti: 1) membentuk sifat disiplin secara mental dan formal, 2) memberikan kemudahan bagi penguatan, 3) proses penilaian oleh dosen menjadi lebih optimal, 4) interaksi antar mahasiswa atau peserta didik dapat secara langsung diamati oleh dosen terutama dalam proses menerima/mendengarkan materi.

Namun selain adanya sisi kelebihan, Husamah (2015) juga memberikan garis besar kelemahan dari adanya belajar online seperti : 1) proses pembelajaran menjadi kaku, 2) pembelajaran online yang monoton dan klasik akan cenderung tidak dapat mengakomodasi gaya belajar masing-masing peserta didik/mahasiswa yang tentunya bervariasi, 3) pembelajaran yang hanya berlaku satu arah (monoton) menciptakan peluang untuk menurunnya daya kreativitas serta inovasi (Khasanah et al., 2020).

Kasus yang dapat dijadikan contoh diantaranya adalah berbagai keluhan yang datang dari mahasiswa dan siswa, yang merasa bahwa kebijakan untuk belajar di rumah justru menambah beban bagi mereka. Keluhan tersebut didasari dengan sulitnya sinyal internet, kuota internet, serta berbagai macam penugasan yang justru melelahkan secara fisik dan psikologis (Pratiwi, 2020).

Mahasiswa lain juga mengeluh karena konten pendidikan mereka dibayangi kuliah online.(Masriadi & Ika 2020). Masalah lainnya adalah siswa yang merupakan “anak perantauan” dari kabupaten dan negara bagian lain, bahkan dari luar pulau perlu diperhatikan. Mahasiswa juga merasakan manfaatnya secara langsung maupun tidak langsung dari segi ekonomi. Beberapa

mahasiswa tidak dapat menghadiri kuliah online karena tidak memiliki uang untuk membeli kuota internet karena uang saku mereka sedikit atau tidak tersedia.

Sebagian orang sulit bekerja karena jalan ditutup atau tempat kerja tidak berfungsi, sedangkan dampak tidak langsung kehilangan atau kehilangan uang jajan karena orang tua tidak mampu bekerja. Beberapa orang merasakan itu. Uang jajan yang terbatas menciptakan kebiasaan makan yang tidak teratur dan jajan sembarangan. Beberapa pertukaran sosial terjadi (pertemuan tatap muka), tetapi banyak akses jalan ditutup.

Pola hidup pada kalangan mahasiswa biasanya berkaitan erat dengan perkembangan dan budaya luar, baik yang bersifat positif atau negatif. Bisa dikatakan bahwa budaya luar telah menjadi referensi bagi seseorang/mahasiswa untuk tetap tampil eksis sesuai kehendak. Gaya hidup mahasiswa saat ini cenderung berorientasi kepada hedonis, atau dengan kata lain adalah serangkain pola hidup yang bertujuan untuk mencari kesenangan semata, membeli barang mahal, atau pun penuh dengan hasrat ingin diperhatikan (Vacliuca & Yasir, 2016).

Namun, pola dan gaya hidup mahasiswa berubah lebih dari biasanya selama pandemi ini. Ada lebih banyak waktu luang, alokasi (konsumsi), pembelajaran online yang kurang optimal, kurangnya interaksi dengan lingkungan eksternal, dan banyak lagi. Pembelajaran online yang berlaku saat ini perlu dimaknai secara luas dan kritis agar semua pihak (terutama pemerintah) dapat merefleksikan situasi di daerah.

Berdasarkan pemetaan ini, dihasilkan bahan analisis yang dapat digunakan untuk penilaian lebih lanjut, mengingat akhir pandemi Covid 19 tidak dapat diprediksi secara andal dari sisi efek jangka panjang dan jangka pendek. Berdasarkan penjelasan dan latar belakang di atas, penelitian ini mengkaji tentang analisis perubahan arah pola hidup mahasiswa pasca berakhirnya pandemi Covid19. Pertanyaan yang muncul dari fokus penelitian di atas adalah, *pertama*, bagaimana arah perubahan pola hidup di kalangan mahasiswa pasca pandemi Covid19. *Kedua*, apa kemungkinan perubahan dan perubahan pola perilaku.

Tujuan dari penelitian ini adalah (a) untuk Mengetahui arah perubahan pola hidup di kalangan mahasiswa pasca berakhirnya pandemi Covid19; (b) untuk mengetahui kemungkinan perubahan pola perilaku mahasiswa FISIP pasca pandemic Covid - 19.

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Bulan Januari 2022, Subjek yang diteliti adalah Mahasiswa FISIP Universitas Pramita Indonesia penelitian dilakukan dengan pendekatan studi kepustakaan (riset-library) yakni mengamati berbagai data dari pemberitaan-pemberitaan terbaru, serta mempelajari objek-objek yang terkait secara langsung di dalamnya dengan data dan literature ilmiah dari berbagai sumber. Adapun menurut Sugiyono (sugiyono, 2018) menyatakan bahwa data studi kasus data diperoleh dari semua pihak yang saling terkait, atau dengan kata lain adalah dikumpulkan dari berbagai sumber.

Teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori belajar Skinner didasarkan atas gagasan bahwa belajar adalah fungsi perubahan perilaku individu secara jelas. Perubahan perilaku tersebut diperoleh sebagai hasil respon individu terhadap kejadian (stimulus) dari lingkungan. Penguatan stimulus diberikan berulang-ulang agar dapat memperkuat respon yang dikehendaki.

Weber (2012;124) berpendapat bahwa studi kehidupan sosial yang mempelajari pranata dan struktur sosial dari luar saja, seakan-akan tidak ada inside-story, dan karena itu mengesampingkan pengarahan diri oleh individu, tidak menjangkau unsur utama dan pokok dari kehidupan sosial itu. Sosiologi sendiri haruslah berusaha menjelaskan dan menerangkan kelakuan manusia dengan menyelami dan memahami seluruh arti sistem subyektif

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Perubahan Pola Mahasiswa Pasca Pandemi Covid- 19

Menurut Kamus Praktis Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi (Taufik,

2010). Salim dan Salim(dalam Spica, 2008)mengatakan bahwa mahasiswa adalah orang yang terdaftar dan menjalani pendidikan pada perguruan tinggi. Susantoro (dalam Siregar, 2016) menyatakan bahwa sosok mahasiswa juga kental dengan nuansa kedinamisan dan sikap keilmuannya yang dalam melihat sesuatu berdasarkan kenyataan objektif, sistematis dan rasional.

Menurut Skinner (Notoatmodjo 2001) seorang ahli psikologi, merumuskan bahwa perilaku merupakan respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus (rangsangan dari luar). Perilaku manusia dari segi biologis adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas seperti berjalan, berbicara, menangis, bekerja dan sebagainya. Dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus Skinner membedakan perilaku menjadi dua: a. Perilaku tertutup (*covert Behavior*) Respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup. Respon terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan atau kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain. b. Perilaku terbuka (*overt Behavior*) Repon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktik yang dengan mudah dapat diamati atau dilihat orang lain. Menurut Green (2000), perilaku ditentukan oleh 3 faktor

Ketiga faktor tersebut diantaranya:

- a. Faktor predisposisi (*predidposing factors*) yaitu faktor-faktor yang dapat mempermudah terjadinya suatu perilaku.
- b. Faktor pendukung atau pemungkin (*enabling factors*) meliputi semua karakter lingkungan dan semua sumber daya atau fasilitas yang mendukung atau memungkinkan terjadinya suatu perilaku.
- c. Faktor pendorong atau penguat (*reinforcing factors*) yaitu faktor yang memperkuat terjadinya perilaku antara lain tokoh masyarakat, teman atau kelompok sebaya, peraturan, undang-

undang, surat keputusan dari para pejabat pemerintahan daerah atau pusat (Notoatmodjo, 2003).

Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan, mulai dari perilaku yang paling nampak sampai yang tidak tampak, dari yang dirasakan sampai paling yang tidak dirasakan (Okviana, 2015).

Memang, definisi di atas menunjukkan bahwa status yang sebelumnya diberikan kepada mahasiswa telah lama dianggap sebagai kelompok yang berpengetahuan. Oleh karena itu, tidak heran jika mahasiswa merupakan salah satu agen perubahan yang diharapkan masyarakat luas. Hal ini dikarenakan mahasiswa pada hakekatnya memiliki perspektif dan koneksi yang lebih luas dengan berbagai jaringan penting seperti pemerintah (pembuat kebijakan). Bahkan, hampir setiap hari mahasiswa dihadapkan pada kehidupan masyarakat yang lebih besar baik di kota besar maupun kecil. Dengan begitu, tidak jarang kegiatan kemahasiswaan terfokus pada kepentingan dan kebutuhan masyarakat.

Mulai dari berbagai kegiatan, sosialisasi, pengabdian, kerelawanan, pendidikan, dan lain sebagainya. Namun, di masa pandemi Covid 19 ini, kita bisa melihat semua pola aktivitas mahasiswa dan kegiatan rutin akhirnya memasuki kekosongan atau masa vakum. Dikarenakan kondisi yang tidak memungkinkan akibat pandemic Covid -19 begitu pun dengan kalangan mahasiswa sendiri yang tentu tidak diketahui sejauh mana mereka menjaga pola dan bentuk kegiatannya dengan cara lain. Gejala ini sangat merefleksikan sebuah tarik menarik yang terjadi antara pengaruh baru dan gaya lama, dimana selalu ada kemungkinan untuk adanya pergeseran. Salah satu contoh yang dapat diambil adalah dalam penelitian (Rani et al., 2019) yang memberikan fakta dan salah satu kebiasaan pada kehidupan mahasiswa modern yakni dengan cara bermain *game online* secara berkelompok. Kemudian disebutkan beberapa kerugian akibat menjadikan bermain *game online* sebagai bagian dari kehidupan, seperti: buang-buang waktu, lupa waktu, boros keuangan, acuh dengan lingkungan dan orang sekitar, serta

mudah berkata kasar maupun mengeluarkan caci maki kepada lawan.

Ini adalah contoh perubahan pola yang biasa terjadi di kalangan mahasiswa, selain perkuliahan yang diberikan secara online pada masa pandemi Covid19. Singkatnya, mahasiswa memiliki kemungkinan dan kebebasan non-akademik karena tidak ada pengawasan secara ketat dan terkontrol.

### **Dampak Covid-19 Terhadap Pola Pembelajaran Mahasiswa**

Pola aktivitas dan pembelajaran mahasiswa saat ini sudah sepenuhnya beralih menggunakan metode online. Atau istilah lainnya adalah e-learning. Lebih tepatnya, semua sekolah dan universitas wajib berhenti menggunakan pola pembelajaran lama (tatap muka) dan menggantinya dengan kelas PJJ ( Pembelajaran Jarak Jauh ) dengan memanfaatkan aplikasi yang ada seperti media zoom, google class room, Whatsup Group dan lain – lain.

Dinas Pendidikan Kabupaten Tangerang mengeluarkan Surat Edaran tentang Implementasi Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) pada Satuan Pendidikan di Kabupaten Tangerang pada Kamis (26/03/20).

Surat edaran yang tertuang dalam Nomor : 440/1211-Disdik/III/2020 tertanggal 26 Maret 2020 ini berlaku untuk SD/Mi/Sederajat Negeri dan Swasta se-Kabupaten Tangerang, SMP/MTs/Sederajat Negeri dan Swasta se-Kabupaten Tangerang, PAUD/TK/KB/PKBM dan Kursus se-Kabupaten Tangerang.

Konsep pengajaran yang diampu oleh para dosen adalah diskusi online tatap muka, diskusi fleksibel, maksimalisasi pendidikan virtual, dan berbagi materi dalam format file. Tidak dapat disangkal bahwa ada kegagalan, tetapi masalah yang paling jelas adalah koneksi internet yang tidak stabil dan lambat. Tentu saja, ini bervariasi dari mahasiswa ke mahasiswa. Selain itu, aplikasi seperti Zoom dikatakan sangat boros menghabiskan banyak biaya untuk paket data / kuota.

Berdasarkan hasil wawancara kepada mahasiswa yang menjadi informan, bahwa dosen yang mengajar selalu memperhatikan

keluhan dan masukan yang diberikan oleh mahasiswa, dan jika ada poin yang kurang jelas, dosen mengulang percakapan, sehingga pembelajaran berlangsung efektif dan berjalan dua arah, tetapi disisi lain ada juga mahasiswa yang mengatakan bahwa terdapat kendala dalam pembelajaran online seperti dosen yang kurang menguasai aplikasi media virtual sehingga memperlambat proses belajar mengajar, tetapi hal ini disiasati oleh dosen yang bersangkutan memeberikan jam tambahan melalui whatsapp grup dan juga google scholar, serta penambahan tugas makalah dan presentasi.

Pembelajaran online memberikan kesempatan kepada mahasiswa agar aktif untuk mendukung dan meningkatkan kebutuhan prestasi akademik mereka. Dalam konteks pembelajaran, pengguna internet juga membantu untuk meningkatkan kemandirian mahasiswa agar tujuannya dapat tercapai. Alasan yang mendasarinya adalah mahasiswa dapat dengan bebas mengakses akses materi pembelajaran yang seluas-luasnya. Sebenarnya jika ditelaah lebih lanjut terkait dengan konsep dan metode pembelajaran yang telah diterapkan secara online oleh Universitas Kristen Satya Wacana di tengah wabah Covid-19 ini, faktanya sejalan dengan teori dari Basori (2017), dalam (Pratiwi, 2020). Dikatakan bahwa “model pembelajaran yang memanfaatkan fungsi dan peran dari teknologi adalah membantu dosen dan mahasiswa dalam proses pengelolaan pembelajaran”.

Oleh karena itu, metode online, memanfaatkan teknologidan memang cocok diterapkan saat ini sebagai solusi sangat relevan sebagai upaya untuk memutus mata rantai penyebaran Covid 19, tentu saja masih banyak ditemukan kekurangan di lapangan tetapi menjadi Langkah awal dalam metode pembelajaran yang baru dan langkah pengembangan secara bertahap. Universitas Pramita mempunyai kebijakan untuk memberikan bantuan kuota gratis kepada mahasiswa dan juga memberikan kelonggaran bagi mahasiswa yang berada di lokasi yang susah mendapatkan signal internet terutama pada saat mengirimkan tugas.

Diperlukan Kerjasama yang saling bersinergi seluruh stakeholder internal

maupun eksternal di lingkungan Universitas Pramita Indonesia guna mempertimbangkan setiap aspek masa depan. Melihat lebih jauh, diharapkan dosen akan memberikan kontribusi yang lebih berarti bagi peningkatan kualitas mahasiswa. Jika dosen maupun mahasiswa sadar akan dinamika yang terjadi, maka sangat mungkin kualitas dan mutu pendidikan akan tetap terjaga meski berbagai kendala yang ditimbulkan akibat merebaknya Covid19.

Mahasiswa FISIP meskipun dalam masa pandemi masih tetap aktif dalam berorganisasi dan kegiatan webinar yang dilakukan secara online, menjadi relawan covid -19 di tempat tinggal mereka masing – masing hal ini mengingatkan bahwa peran mahasiswa sebagai agen perubahan serta menjalankan pengabdian kepada masyarakat telah mereka jalankan meski di masa pandemic.

### **Perubahan Orientasi Pola Hidup Mahasiswa**

Salah satu artikel yang memberikan alasan secara kritis adalah dapat ditemukan pada penelitian (Kurniawati & Baroroh, 2016), yang pada intinya adalah memberikan narasi secara lugas kepada publik, termasuk kepada kalangan mahasiswa sendiri tentang sejauh mana peranan dan status mereka di masa pandemi ini. Salah satu kutipan yang menarik adalah, artikel tersebut begitu sangat menyayangkan jika waktu luang yang dimiliki oleh kalangan mahasiswa saat ini hanya dihabiskan atau pun berkuat pada pengerjaan tugas-tugas semata. Padahal di luar sana, mahasiswa diharapkan memiliki kepekaan sebagai pengontrol kehidupan sosial.

Maka dari itu mahasiswa FISIP melakukan kegiatan edukasi kepada masyarakat melalui media sosial dengan cara membuat video tentang bahaya covid -19, wajib menerapkan protocol Kesehatan. Setelah dianalisis lebih dekat, tampaknya sangat tepat untuk bahwa kehadiran mahasiswa di masa Covid19 saat sebagai agen berubahan sangat tepat dengan meminta mahasiswa berkontribusi dan mendukung masyarakat . Disini dapat dinyatakan dengan jelas bahwa kehadiran mahasiswa masih sangat ditunggu

oleh masyarakat luas melalui gerakan sosialnya. Siswa sangat muda dan secara alami penuh energi dan ide yang inovatif.

Ditambah lagi dengan jaringan kemahasiswaan yang tersebar luas di Indonesia, maka aspek ini benar-benar sangat memberikan support yang berarti. Selain itu juga kita tidak boleh lupa tentang perkembangan informasi dan kemajuan teknologi di masa kini, dimana setiap hari nya seluruh orang bersentuhan dengan aspek tersebut (termasuk kalangan mahasiswa itu sendiri). Sikap pasif (kaku dan acuh) terhadap suatu peristiwa dalam kehidupan (realitas sosial) adalah pilihan yang tidak tepat bagi kalangan mahasiswa, namun sikap aktif lah yang merupakan pilihan mutlak yang tentunya bakal menuai apresiasi besar. Jalan pikiran mahasiswa pada akhirnya dapat menjadi indikator penentu untuk memulai bergerak atau sekedar diam tanpa resiko.

Banyak prediksi dan kemungkinan yang bisa ditafsirkan pada kehidupan di masa depan yang bisa berdampak pada kehidupan pada kalangan mahasiswa. Beberapa contoh perubahan pola hidup, interaksi, dan gaya hidup di masa depan (berakhirnya Covid-19) adalah:

1. Mahasiswa menjadi canggung dan kaku ketika bersentuhan dengan lingkungan sosial, seperti teman, masyarakat, dosen, relasi, dsb.
2. Perilaku konsumtif dan ketergantungan yang tinggi terhadap teknologi, sehingga kualitas dan pengembangan diri menjadi menurun.

### **IV. KESIMPULAN**

Pandemi Covid – 19 telah memberikan dampak yang sangat signifikan terutama dalam pola perubahan perilaku pembelajaran mahasiswa FISIP di Universitas Pramita Indonesia. dengan diambil nya kebijakan pembelajaran jarak jauh ( PJJ ) secara online menjadi kebiasaan yang baru bukan hanya di Indonesia saja tetapi juga di Dunia.

Pemanfaatn teknologi menjadi hal yang pokok bukan hanya bagi mahasiswa tetapi juga merupakan hal yang baru bagi para Dosen di Universitas Pramita Indonesia khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan ilmu Politik , Di sisi lain, ada juga efek negatif dari

pembelajaran online, seperti mahasiswa yang cenderung boros dan konsumtif untuk pembelian kuota. Oleh karena itu dikhawatirkan akan muncul masalah baru dimana model interaksi dan komunikasi antar mahasiswa akan melemah atau tidak intens

Kehidupan mahasiswa yang sebelum pandemic sibuk di kampus akhirnya menjadi lebih fleksibel berkat banyak waktu luang. Namun dari sudut pandang lain, ada yang khawatir karena siswa menjadi acuh tak acuh terhadap situasi sosial. Sistem pembelajaran online tampaknya tidak optimal karena beberapa hambatan yang diakui oleh mahasiswa dan para dosen FISIP. Oleh karena itu, hal ini menjadi bukti dan meragukan kemampuan mahasiswa dalam menyerap materi akademik di masa pandemi Covid 19 ini. Lebih buruk lagi, tidak ada yang bisa membuat prediksi konkret untuk menentukan kapan pandemi Covid 19 akan berakhir. Fakta ini secara otomatis menyebabkan ketidakpastian dan kekhawatiran masa depan di kalangan masyarakat terhadap ancama lost generations.

Eksistensi mahasiswa menjadi dikhawatirkan, sehingga hal ini mengancam terbentuknya generasi intelektual yang berkualitas. Mengingat saat ini pola interaksi dan pembelajaran pada mahasiswa menjadi berbeda, serta mereka juga berada dalam tahap penyesuaian. Hal ini dapat disimpulkan sebagai suatu permasalahan kompleks, tentang realitas sosial yang telah terjadi dan diprediksi pada kalangan mahasiswa. Maka dari itu, pola pembelajaran online merupakan sesuatu yang harus terus dievaluasi

Hakikat mahasiswa sebagai makhluk sosial tidak boleh diremehkan, tetapi juga tidak boleh dianggap sebagai sesuatu yang lumrah oleh pemerintah. Jangan sampai hanya karena alasan Covid19, pemerintah tidak boleh antipati dan merasa cukup menjadi solusi dalam menata pola kehidupan mahasiswa saat ini dan ke depan.

Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti berusaha memberikan saran terkait dengan perubahan perilaku mahasiswa pasca covid 19. Adapun saran yang diberikan adalah:

1. Mahasiswa harus menyadari bahwa potensi dan kemampuan yang dimiliki memang sangat berguna untuk

meringankan beban seluruh pihak di tengah mewabahnya virus Covid-19 ini. Sehingga dari situ mahasiswa harus berperan aktif sebagai agen perubahan dengan terus memberikan edukasi kepada masyarakat.

2. Seharusnya dosen – dosen jangan banyak memebrikan tugas kepada mahasiswa dan menjaikan ini sebagai pola perubahan perilaku yang baru, begitu juga dengan mahasiswa tidak hanya sebatas mendengarkan materi melalui zoom dan kebanyakn tidak memberikan respon pada saat kuliah online, dan Ketika pembelajaran tatap muka diberlakukan banyak dari mahasiswa yang tidak aktif dikelas dalam memberika pendapat dan respon saat di dalam kelas.
3. Dosen sebaiknya memberikan arahan kepada mahasiswa, agar tetap melakukan pola interaksi dengan masyarakat secara berkala di tengah Covid-19 ini. Seperti memberikan penugasan agar mengedukasi masyarakat, melalui tulisan, gambar, video, voice, atau semacamnya.

## V. DAFTAR PUSTAKA

- Covid19.co.id. (2020). *Data Sebaran Covid19*. <https://covid19.go.id/>
- Firman, & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Khasanah, D. R. A. U., Pramudibyanto, H., & Widuroyekti, B. (2020). Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*, 10(1), 41–48.
- Kurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51–66. <http://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/2069>
- Lopa, M. R. (2019). POLA PERILAKU MAHASISWA DAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4.
- Masriadi, & Ika, A. (2020). *Suka Duka Kuliah Online Saat Pandemi Corona Dosen Dan Mahasiswa Gaptek*. <https://regional.kompas.com/read/2020/>

- 04/07/22044941/suka-duka-kuliah-online-saat-pandemi-corona-dosen-dan-mahasiswa-gaptek
- Nasution, R. D. (2015). MENEROPONG MASA DEPAN PENDIDIKAN DI INDONESIA (Penerapan Virtual Learning di Indonesia). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN*.
- Nurkholis. (2019). Dampak Pandemi Novel Corona Virus Disease (Covid-19) Terhadap Psikologi dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah. *Jurnal PGSD*, 6.
- Pratiwi, E. W. (2020). DAMPAK COVID-19 TERHADAP KEGIATAN PEMBELAJARAN ONLINE DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI KRISTEN DI INDONESIA. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(1).
- Pujilestari, Y. (2020). Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19. *Adalah: Buletin Hukum Dan Keadilan*, 4(1), 49–56.
- Rani, D., Hasibuan, E. J., & Barus, R. K. I. (2019). *Dampak Game Online Mobile Legends: Bang Bang terhadap Mahasiswa Impact of Online Mobile Legends Game: Bang Bang for Students*. 7(1), 6–12.
- Sari, R. (2014). *ORIENTASI TUJUAN PADA MAHASISWA RIAU (PENDEKATAN INDIGENOUS PSYCHOLOGY)*. Universitas Islam Negeri Sarif Kasim Riau.
- Setyawati, N. (2020). IMPLEMENTASI SANKSI PIDANA BAGI MASYARAKAT YANG BERAKTIVITAS DI LUAR RUMAH SAAT TERJADINYA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Education and Development*, 8.
- Vaclicua, Q., & Yasir, Y. (2016). Representasi Gaya Hidup Mahasiswa Dalam Novel Good Memories Karya Lia Indra Andriana [Riau University]. In *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau* (Vol. 3, Issue 2). <https://www.neliti.com/publications/190063/representasi-gaya-hidup-mahasiswa-dalam-novel-good-memories-karya-lia-indra-andr>